

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
MATA PELAJARAN IPAS TEMA INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SD  
NEGERI SIDOREJO**

Betti Dwi Wardaningsih, Titi Anjarini, Nur Ngazizah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat e-mail: [bettiwardaningsih01@gmail.com](mailto:bettiwardaningsih01@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to: 1) Produce a Local Wisdom-Based Learning Module for the Social Studies Subject with the Theme "My Indonesia is Rich in Culture" for Grade IV of Sidorejo Elementary School. 2) Determine the feasibility of the developed module. This development model uses the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. The subjects in this study were 15 fourth-grade students at Sidorejo Elementary School. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, documentation, and tests. The instruments used were validation questionnaires from material experts, media experts, and practitioners, student responses, learning implementation sheets, and tests. The results of this development research are: 1) a local wisdom-based module with the Theme "My Indonesia is Rich in Culture" for Grade IV of Sidorejo Elementary School. 2) The module's feasibility, based on validation results from material experts, was 85% valid, with media experts 85% valid, and practitioners 95% very valid. The module's practicality, based on student responses from limited trials, was 85% very practical, and from extensive trials 87% very practical. The implementation results from limited trials were 85% very practical, and from extensive trials 93% very practical. The module's effectiveness, based on student test results after using the module, obtained an average N-gain of 0.73 for limited trials, with a high criterion, and an estimated N-gain percentage of 73%, with an effective criterion. Meanwhile, the extensive trials obtained an average N-gain of 0.75, with a high criterion, and an estimated N-gain percentage of 75%, with an effective criterion. Based on the statement above, this module is declared feasible.*

**Keywords:** Learning Module, Local Wisdom, IPAS

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menghasilkan suatu produk Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPAS Tema Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SDN Sidorejo. 2) Mengetahui kelayakan Modul yang dikembangkan. Model pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Sidorejo yang berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi ahli materi, media dan praktisi, respon peserta didik, lembar keterlaksanaan pembelajaran, dan tes. Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah 1) modul berbasis kearifan lokal Tema indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN Sidorejo. 2) kelayakan modul berdasarkan hasil validasi dari ahli materi 85% dengan kategori valid ahli media 85% dengan kategori valid dan praktisi 95% dengan kategori sangat valid. Kepraktisan modul berdasarkan hasil respon peserta didik uji coba terbatas 85% dengan kategori sangat praktis dan uji coba luas 87% dengan kategori sangat praktis. Hasil keterlaksanaan uji coba terbatas 85% dengan persentase sangat praktis dan uji coba luas 93% dengan kategori sangat praktis. Keefektifan modul berdasarkan hasil tes peserta didik setelah menggunakan produk modul memperoleh rata-rata N-gain uji coba terbatas 0,73 dengan kriteria tinggi dan tafsiran persentase N-gain 73% dengan kriteria efektif sedangkan uji coba luas memperoleh rata-rata N-gain 0,75 dengan kriteria tinggi dan tafsiran persentase N-gain 75% dengan kriteria efektif. Berdasarkan pernyataan di atas modul ini dinyatakan layak.

**Kata Kunci:** Modul Pembelajaran, Kearifan Lokal, IPAS

### A. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang tersusun secara sistematis serta mengandung pengetahuan, nilai, dan pengalaman yang dapat mendukung jalannya pembelajaran Misrawati dan Suryana (2021: 299). Oleh karena itu bahan ajar yaitu sumber yang dipergunakan untuk memberikan pesan-pesan maupun informasi ke peserta didik

sehingga memudahkan pendidik pada proses pembelajaran.

Fungsi bahan ajar menurut pendapat Wiguna et al. (2022:181) antara lain membantu peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, memfasilitasi interaksi baik secara individu maupun kelompok, memperluas wawasan dan pengetahuan, berperan sebagai panduan yang tersusun secara

sistematis dalam proses pembelajaran, serta memudahkan pendidik menyampaikan materi. Tidak semua jenis bahan ajar dapat menarik perhatian maupun disukai oleh peserta didik. Oleh karena itu, sebelum menentukan bahan ajar yang digunakan, perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk minat dan kebutuhan peserta didik. dengan demikian penggunaan bahan ajar tidak hanya sebatas pemakaian semata, tetapi berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu memperjelas materi, menumbuhkan ketertarikan, serta mendorong motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Menurut Imran et al. (2021:344), salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah modul. Modul dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu mempelajari materi secara mandiri, baik dengan pendampingan guru maupun tanpa bimbingan langsung.

Menurut Nelly dkk, (2022 : 104) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah ide atau pemikiran yang lahir dan berkembang secara berkelanjutan

di tengah masyarakat, yang tercermin melalui adat istiadat, norma atau aturan, budaya, bahasa, kepercayaan, serta kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kearifan lokal merupakan konsep yang memiliki peran penting bagi identitas sekaligus perkembangan masyarakat, serta menjadi kunci dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai tradisi yang hidup didalam satu komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik kelas IV SD Negeri Sidorejo, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan tersebut diantaranya 1) kurang adanya bahan ajar yang bervariasi, 2) kurangnya antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 3) peserta didik belum mengenal kearifan lokal, 4) peserta didik belum paham mengenai mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Merujuk pada permasalahan yang pertama bahwa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS Tema Indonesiaku Kaya Budaya pendidik hanya menggunakan bahan ajar seadanya seperti menggunakan

LKS. Untuk itu perlu inovasi baru dalam penggunaan bahan ajar yang dapat menunjang motivasi belajar peserta didik dan bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud yaitu modul pembelajaran.

Permasalahan yang kedua yaitu kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik masih kurang memperhatikan ketika pendidik menyampaikan materi. Mengenai hal tersebut diperlukan suatu bahan ajar yang berbentuk modul pembelajaran yang mudah di pahami.

Permasalahan yang ketiga yaitu pengetahuan peserta didik terhadap kearifan lokal Purworejo. Peserta didik belum sepenuhnya mengerti kearifan lokal yang ada di Purworejo. Peserta didik cenderung hanya mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri misalnya seperti tempe dan parutan kelapa yang ada di daerah Sidorejo. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan suatu produk berupa modul pembelajaran yang mencakup kearifan

lokal. Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami kearifan lokal yang ada di Purworejo

Permasalahan yang keempat yaitu peserta didik belum paham mengenai mata pelajaran IPAS Tema Indonesiaku Kaya Budaya. Tema Indonesiaku kaya budaya selama ini menggunakan materi yang terdapat pada buku LKS atau buku paket dengan penjelasan yang terlalu panjang sehingga membuat peserta didik sulit untuk memahami maksud dari penjelasan materi tersebut.

Oleh karenanya diperlukan suatu adanya pengembangan produk modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembaharuan produk yang peneliti kembangkan ini di desain menggunakan aplikasi canva yang ditambah dengan kearifan lokal yang ada di daerah Purworejo seperti makanan khas, tarian khas, dan tradisi.

Kelebihan modul pembelajaran menurut Nursafitri dkk., (2020 : 97) kelebihan dari modul pembelajaran meliputi daya tarik yang lebih tinggi,

kemudahan penggunaan, dan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Menurut Muqdamien dkk., (2021:27) *Research and Development (R&D)* adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menghasilkan inovasi, baik berupa produk baru maupun pengembangan produk yang sudah ada agar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi tertentu. Pengembangan modul menggunakan model ADDIE, yang mencakup lima tahap, yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Pada penelitian pengembangan ini teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan angket.

Angket ini nantinya diberikan oleh ahli media, materi, praktisi dan peserta didik. menggunakan skala likert dengan penilaian 4 skala.

Teknis analisis sebagai berikut:

- 1) Data uji validasi dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$hasil = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{N \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Wasli dkk, (2022 : 2571)

Tabel 1 Persentase Tingkat Kelayakan

Persentase Validitas	Kriteria
85% - 100%	Sangat Valid
70% - 85%	Valid
50% - 70%	Kurang Valid
0% - 50%	Tidak Valid

Wasli dkk, (2022 : 2571)

- 1) Analisis data uji kepraktisan dianalisis menggunakan rumus:

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah skor dari penilai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Wasli dkk, (2022 : 2572)

Tabel 2 Tingkat Kepraktisan

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis

21% - 40%      Tidak Praktis

Wasli dkk, (2022 : 2572)

- 2) Analisis data uji keefektifan dianalisis menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maks} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Sianturi et al., (2023 : 185)

Tabel 3 Kriteria N-Gain

Persentase	Tafsiran
81% - 100%	Tinggi
61% - 80%	Sedang
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Sangat rendah

Sianturi et al., (2023 : 185)

Tabel 4 kriteria Tafsiran Efektifitas  
N-Gain

Nilai persen	Penafsiran
<40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Efektif
>76	Sangat Efektif

Sumber : Sianturi et., (2023 : 186)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prosedur pengembangan produk ini melalui prosedur model ADDIE meliputi lima tahapan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*,

dan *evaluation* yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. *Analysis*(Analisis)

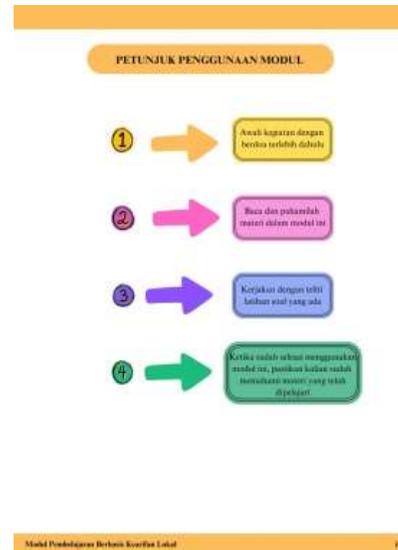
- a) Kegiatan pada analisis kebutuhan melalui observasi saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung sekaligus dengan melakukan wawancara pada pendidik kelas IV. Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri Sidorejo dapat diuraikan bahwa kurang adanya bahan ajar yang bervariasi. Mengenai hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Analisis kurikulum yaitu dengan menganalisis kurikulum yang dipergunakan di SD Negeri Sidorejo yaitu kurikulum merdeka.
- c) Analisa materi ini peneliti mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat pada capaian

pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk mengetahui apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik terutama pada tema Indonesiaku kaya budaya.

2. Tahap *design*(desain) yakni membuat kerangka intruksi outline dengan mengumpulkan referensi-referensi yang berkaitan dengan modul pembelajaran, menyusun materi dan membuat storyboard.
3. Tahap *development* (pengembangan) ini peneliti membuat produk sesuai dengan rancangan yang disusun. Peneliti juga melakukan validasi kepada para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk. Berikut hasil modul pembelajaran:



Gambar 1 Cover



Gambar 2 Petunjuk Penggunaan Modul Pembelajaran



Gambar 3 Halaman Kearifan Lokal Purworejo



Gambar 4 Ayo Mencoba(membuat tempat clorot)



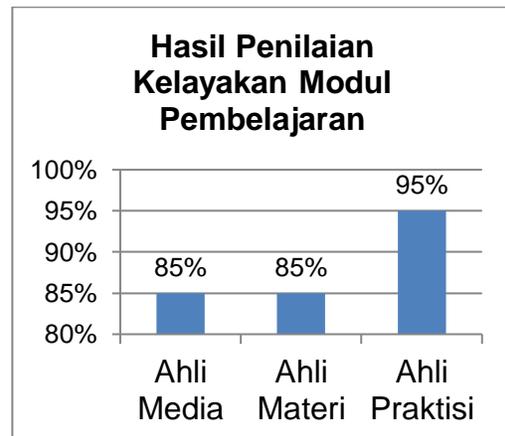
Gambar 5 Soal Tes

4. Tahap *implementation*(implementasi) ini peneliti melakukan kegiatan proses pembelajaran menggunakan modul
5. *evaluation*(evaluasi) yaitu mengevaluasi produk yang dikembangkan. Sehingga mengerti

keefektifan bahan ajar modul tersebut. Pada tahap ini peserta didik diberi soal tes untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menggunakan menggunakan bahan ajar modul.

### **Hasil Kelayakan Modul Pembelajaran**

Kelayakan suatu produk dilihat dari hasil penilaian validasi. Sebuah produk dinyatakan valid atau layak jika persentase hasil validasi dari ahli media maupun ahli materi mencapai minimal 71%. Hasil kelayakan produk sebagai berikut:

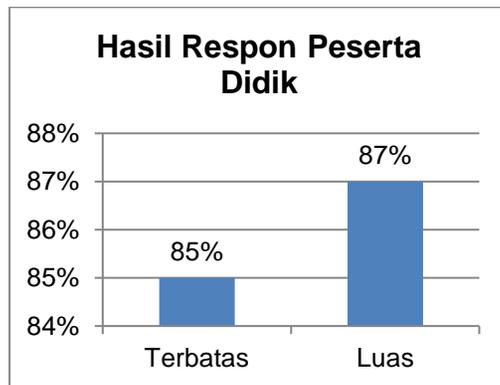


Gambar 6 Hasil Validasi

Perolehan skor akhir yang didapat berdasarkan penilaian ahli media dan materi sama yaitu 85% dan ahli praktisi mendapat 95%. Maka dari

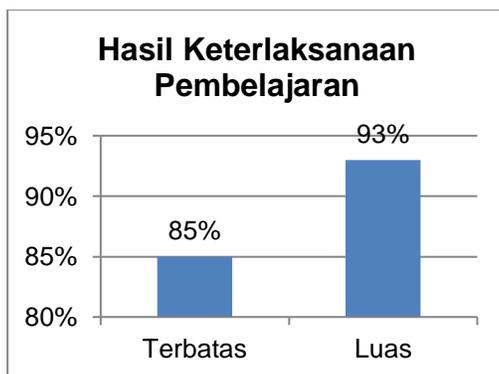
hasil tersebut modul pembelajaran layak untuk digunakan pada proses belajar mengajar.

### **Hasil Kepraktisan Modul Pembelajaran**



Gambar 7 Hasil Respon Peserta Didik

Hasil uji coba terbatas pada respon peserta didik 85% dan uji coba luas 87% dengan kriteria sangat praktis.



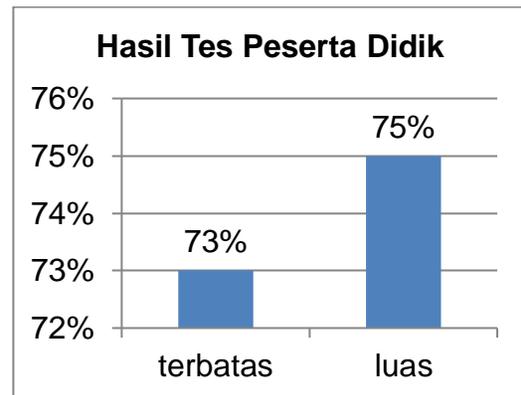
Gambar 8 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan grafik diatas, keterlaksanaan pembelajaran uji

coba terbatas 85% sedangkan uji coba luas 93% dengan kriteria sangat praktis.

### **Keefektifan Modul Pembelajaran**

Hasil keefektifan produk berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan produk.



Gambar 9 Hasil Tes Peserta Didik

Grafik diatas, hasil tes dari kedua uji coba adalah 73% dan 75% dengan kriteria efektif

### **D. Kesimpulan**

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang divalidasi oleh para ahli. Hasil validasi ahli media dan ahli materi memperoleh hasil yang sama yaitu 85% dengan kriteria valid, sedangkan validasi ahli praktisi memperoleh hasil 95% dengan kriteria sangat valid. Kepraktisan modul pembelajaran memperoleh

hasil uji coba terbatas dengan pengisian angket respon peserta didik memperoleh persentase 85% dengan kriteria praktis dan uji coba luas memperoleh persentase 87% dengan kriteria praktis sedangkan pada keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba terbatas, diperoleh persentase sebesar 87% yang termasuk dalam kategori sangat praktis, sedangkan pada uji coba luas, persentasenya meningkat menjadi 93% dengan kriteria yang sama, yaitu sangat praktis. Keefektifan modul pembelajaran memperoleh hasil n-gain pada uji coba terbatas mendapatkan tafsiran n-gain 0,73 dengan kriteria tinggi dan persentase n-gain 73% dengan kriteria efektif, sedangkan pada uji coba luas mendapatkan tafsiran n-gain 0,75 dengan kriteria tinggi dan persentase n-gain 75% dengan kriteria efektif.

#### **Daftar Pustaka**

Imran Ali., Risda Amini., & Yanti Fitria. (2021) Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Basicedu.* 5(1). Hal 343-349.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>. Diunduh 3 Juni 2023

Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 6(1), 298–306.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1249>. Diunduh 23 Mei 2023

Muqdamien, Birru., Umayah., Juhri., & Raraswati, Desty, Puji. (2021). Tahap Definisi dalam *Four-D* Model pada Penelitian *Research & Development* (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains dan Matematika anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal intersection.* 6(1). Hal 23-33.  
<https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>. Diunduh 6 September 2023.

- Nelly., & Permana, Fihtri, Angelia. (2022). Manfaat Kearifan Lokal Dari Praktek Adat Mawah Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Sociohumaniorakodepena*. 3(1).  
<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>. Diunduh 8 Juni 2023.
- Nursafitri, L., Widaryanto, W., Zubaidi, A., Tinggi, S., Islam, A., & Lampung, D. (2020). Inventa : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (Vol. 04, Issue 1).  
[http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa). Diunduh 23 Agustus 2023.
- Sianturi, Rosalina, Lestari., Marjanah., & Mahyuny, Siska, Rita. (2023). Analisis Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. *Best Journal*. 6(1).  
<https://doi.org/10.30743/best.v6i1.6565>. Diunduh 6 Sepetember 2023.
- Wasli, Miftahul., Hikmawati., Busyairi, Ahmad., & Rokhmat, Joni. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(4b). Hal 2569-2579.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1036>. Diunduh 6 Sepetember 2023.
- Wiguna, Komang Wahyu., Nengah Suastika., & Heny Nirmayani. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech*. 10(1). Hal 178-183.  
<https://doi.org/19.23887/jeu.v10i1.43232>. Diundu 26 Mei 2023.

